

Front page » Bisnis Indonesia » Special Report »

Anugerah Perkasa - Selasa, 26 Agustus 2014, 12:17 WIB

Like 3 Tweet 7 Share 4 +1 0

LINTASKAN



Bisnis.com

Sukanto Tanoto

Bisnis.com, JAKARTA - Masalah yang dialami Wendy dan keluarganya, tentu menjadi perhatian, minimal untuk saya pribadi.

Sejak 2012, saya menulis **masalah PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP)** terkait dengan konflik lahan antara perusahaan tersebut dengan para petani di Pulau Padang. Ini adalah daerah yang terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau.

RAPP adalah perusahaan kertas di bawah kendali APRIL, milik Sukanto. Dari sana saya mengenal aktivis **Muhammad Ridwan**, yang kini dipenjarakan terkait dengan demonstrasi dan dugaan kekerasan menentang operasi RAPP pada 2010.

Ridwan melakukan aksi ekstrim sepanjang 2011—2013: menjahit mulut hingga rencana bakar diri untuk melawan perusahaan itu. Soal APRIL pula yang membuat saya berkenalan dengan Wendy, melalui situs jaringan profesional **Linkedin**, pada Mei. Kami pun berdiskusi melalui kotak pesan media sosial hingga menggunakan **Skype**.

"Bagaimana kamu memanggil Sukanto?" kata saya.

"Saya memanggilnya da buo, yang berarti paman dalam bahasa Mandarin," papar Wendy.

"Istri Sukanto?"

"Du buo mu, bibi tertua."

"Bagaimana mama, memanggil Sukanto?"

"Da ke, artinya kakak."

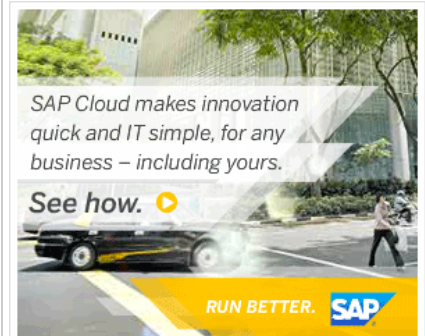
Melalui Wendy pula, saya mengetahui hubungan Polar dan Sukanto sangat akrab. Polar adalah satu-satunya dalam keluarga Tanoto, yang menjadi mitra bisnis Sukanto. Hal itu tak dilakukan pada saudara lainnya: Sugianto Tanoto, Hermanto Tanoto, Hendrawan Tanoto, Rudy Santoso Tanoto, dan Suyono Santoto Tanoto. Semuanya kini tinggal terpisah. Dari Indonesia, Singapura hingga Amerika Serikat.

BERITA TERKAIT

- Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Habis)
- Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Bagian III)
- Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Bagian I)
- Ini Prinsip Keluarga Sukanto Tanoto
- Tanoto Foundation Kembangkan Perpustakaan Dan Sistem Pendidikan Sekolah

Keyword.. Cari

Like 44k Follow @Bisniscom 171K followers



BBM SUBSIDI: SBY Tidak Akan Menaikkan Harga, Ini Penjelasan Soal Pro dan Kontra

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi Utama

Inilah Dua Masalah Besar Hambat Genjot Wisatawan Tiongkok

KEMENTERIAN PU: 9 Infrastruktur Strategis di Sumatra Diresmikan

Mau Tahu Sejarah Jakarta? Datang ke Perpustakaan Taman Fatahillah

Tanpa PKB Jokowi-JK Sulit Menangkan Pilpres? Ini Tanggapan Politisi PDI-P

ASURANSI: Axa Genjot Aktuaris Baru dari ITB

Hubungan istimewa Polar dan Sukanto membuat Wendy kecil sering pergi liburan bersama dengan sepupunya, anak-anak Sukanto: Andre, Imelda, Belinda dan Anderson. Ke Afrika Selatan, China dan Kanada.

Dari blog pribadinya, saya melihat foto usang bersama Sukanto dengan Tinah, menghadiri pernikahan Polar dan Barbara di Medan Plaza. Polar memakai setelan jas biru berwarna gelap, sedangkan Barbara dalam gaun pengantin warna putih.

Sukanto saat itu memakai jas biru, sedangkan istrinya, dalam balutan hijau tua. Foto pesta perkawinan juga dilakukan di rumah Polonia, demikian Wendy menyebut rumah masa kecilnya.

"Bagaimana hubungan kamu dengan paman-paman lainnya?" tanya saya.

"Awalnya mereka sangat mendukung," balasnya. "Bahkan paman keempat, Hermanto sempat memukul Sukanto, karena mengkhianati papa. Tapi Sukanto memberikan sejumlah uang agar tak semuanya mencampuri urusan kami."

Di balik persoalan keluarga, Wendy dan ketiga saudara kandungnya sempat bersekolah menengah di Massachusetts dan Oregon, sepanjang 2006—2009 atas biaya Sukanto.

Ini pun setelah ibunya bolak-balik memohon ke kakak iparnya itu agar mereka dapat bersekolah di Amerika Serikat untuk belajar bahasa Inggris. Mereka dibiayai melalui Tanoto Foundation. Tetapi, bukan berarti tanpa syarat. Sukanto tetap saja meminta para keponakannya—dalam setiap liburan musim panas—itu untuk menandatangani sejumlah dokumen penyerahan properti milik Polar untuk perusahaan. Permintaan itu ditolak.

Walaupun sempat ke Amerika Serikat, keluarga kecil itu lebih banyak tinggal di Taiwan sepanjang 17 tahun terakhir. Wendy pun tumbuh menjadi gadis remaja yang manis. Kulitnya kuning dengan rambut hitam sebahu. Kejadian demi kejadian sepanjang hidupnya membuat dirinya lebih dekat dengan sang mama. Mereka pun punya foto berdua.

Pada tahun lalu, Wendy mulai bekerja sebagai pengembang web bersama dengan teman-temannya, salah satunya dengan membangun ragam platform dan aplikasi khusus. Dalam satu perbincangan, saya menanyakan apa yang sebenarnya diinginkannya dalam masalah ini.

"Yang saya inginkan adalah soal transparansi," kata dia. "Dengan membuka cerita dan fakta, saya mengharapkan masyarakat akan mengerti bagaimana permainan yang tengah dimainkan Sukanto."

Wendy pun bergerak. Membuat blog. Membikin halaman khusus Facebook dan akun Twitter. Ada pula petisi [Change.org](#) yang ditulis oleh Richard Ameri—seorang kenalannya, untuk meminta [Wharton School dari Universitas Pennsylvania](#), Amerika Serikat tak menerima dana dan memberikan penghargaan terhadap Sukanto.

Pada 2012, sekolah itu mengganjar taipan tersebut—yang mengikuti Wharton Fellow Program pada 2001—dengan penghargaan Wharton's School Dean. Petisi itu digalang karena APRIL dinilai menghancurkan hutan hujan untuk menanam pohon akasia, bahan baku bubur kertas di Riau.

Pelbagai laporan soal kerusakan hutan, lahan gambut yang dilakukan grup bisnis itu termuat di dalam organisasi lingkungan dalam skop regional hingga internasional. Mulai dari [Wahana Lingkungan Hidup Indonesia \(Walhi\)](#) hingga [Greenpeace](#).

"Hutan hujan adalah rumah bagi komunitas agrikulutral yang memproses produk mereka secara tradisional dan berkelanjutan," kata Ameri dalam surat petisi tersebut. "Penanaman mengancam para petani akan tergusur dari lahannya dan menghancurkan kehidupan mereka."

APRIL pun memberikan responsnya.

Dalam satu surat elektronik internal perusahaan menjelang akhir Juni, pihak manajemen membantah apa yang disampaikan Wendy secara terbuka melalui blognya. Salah satu yang diungkap adalah soal

JK Cawapres 2014—2019, Tetap Pimpin Dewan Masjid Indonesia

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi Utama

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi OASIS

TAJUK BISNIS: Menghentikan Kecanduan Minyak

Bisnis Indonesia Edisi Cetak Jumat (29/8/2014) Seksi Industri

Bisnis Indonesia Edisi Cetak Rabu (27/8/2014) Seksi Market

Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Habis)

AdChoices

A Diet That Fits You

☒ Low-Fat
 ☐ Vegetarian
 ☐ Low-Carb

☐ Breakfast
 ☒ Lunch
 ☒ Dinner

☒ 5 Days/Week
 ☐ 7 Days/Week

Build My Diet >



bagaimana Sukanto telah menyekolahkan keempat keponakannya itu di Amerika Serikat pada 2006—2009. Selain itu, demikian surat tersebut, telah ada penyelesaian hukum yang dibuat pada 2002 atas tuntutan Barbara sejak 1997.

"Saat itu merupakan masa yang sangat sulit bagi Bapak Sukanto, yang tidak hanya harus berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan namun juga kehilangan adiknya," tulis APRIL. "Meskipun telah ada penyelesaian hukum, Barbara terus melakukan tuduhan-tuduhan yang tidak benar."

Editor : Sepudin Zuhri

Ikuti berita Bisnis.com melalui smartphone Android dengan aplikasi Android Apps Bisnis.com. *Download di Google Play!*



Comments :

DISCLAIMER:

Komentar yang tampil menjadi tanggungjawab sepenuhnya pengirim, bukan merupakan pendapat atau kebijakan redaksi BISNIS.com. Redaksi berhak menghapuskan dan atau menutup akses bagi pengirim komentar yang dianggap tidak etis, berisi fitnah, atau diskriminasi suku, agama, ras dan antargolongan.



Tanpa PKB Jokowi-JK Sulit Menangkan Pilpres? Ini Tanggapan Politisi PDI-P



IHSG SEPTEMBER: Waspada Tekanan, Indeks Masih di Jalur Uptrend, Simak Rekomendasinya



IIMS: Ingin Manfaatkan Angkutan Gratis? Datang Saja ke Tempat Ini



Warisan Budaya Tak Benda: Tari Lariangi Diusulkan Dapat Pengakuan Unesco



500 Siswa SLB di Bekasi Dibekali Pelatihan Toilet



SEMEN INDONESIA (SMGR): Dirut Pernah Dimaki DPR Karena Ekspansi



Ingin Pensiun Dini? Simak 5 Tips Ini



Merdeka dengan Revolusi Mental secara Terstruktur, Sistematis dan Masif!

GERINDRA KOALISI JOKOWI-JK? Itu Luar Biasa

JOKOWI Tidak Akan Jadi Ketua Umum PDIP,

TRENDING TOPIC SOSMED : Kumpulan Nama-Nama Lucu di KTP dan Papan Identitas Ini Diyakini Asli

Wartawan Dblacklist Karena Pertanyakan Surat Di Maria Pada Real Madrid

Penggemar Fanatik, Kim Jong Un Wajibkan TV

Next Big Bailout for U.S. Banks Could Be Forced by Cyber-Attack

Tennis-Federer Serves Up Win Over Big-Serving

Megawati Masih Berminat?	Bantul Borong 12	Korea Utara Tayangkan	Groth
MAKANAN JUNK FOOD	Penghargaan Tingkat	Pertandingan Manchester	China Graft Watchdog
Picu Obesitas, Jauhkan	Nasional	United	Probes Another Exec at
Makanan Bergizi	US OPEN 2014 : Dimitrov	Posting Foto Di Instagram,	Volkswagen JV
	Melenggang Mudah ke	Mario Balotelli Langsung	
	Babak Ketiga, Ferrer	Dianggap Pahlawan Oleh	
	Menang WO	Fans Liverpool	

Kabar24	Bisnis Bali	Data Finansial	Destinasi	Peluang Usaha	ePaper Bisnis
Bisnis Indonesia	Bisnis Jateng	Gallery Otomotif	Trip	Entrepreneur	Video Bisnis
Solopos	Bisnis Jatim	Info Seluler	Akomodasi	Tokoh Bisnis	Bisnis Images
Harian Jogja	Bisnis Makassar	Etalase Hotel	Kuliner	Lunch with CEO	Agenda Demokrasi
Nikkan Business Line	Bisnis Sumatra		TravelTips	Wealth & Finance	Bisnis Syariah
Solopos FM	Bisnis Batam			Ciputra Way	Indonesia Today
StarJogja FM	Bisnis Jabar				